

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN dan PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA GURU DI SD 16 PONTIANAK UTARA

Yuliana Herlina¹, Taufik Anwar¹, Moh. Adib¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

e-mail: taufikanwar999@gmail.com

ABSTRACT

Hand washing with soap is one of the prevention efforts through sanitation measures by cleaning hands and fingers with soap. The purpose of this study was to describe the level of knowledge and behaviour of washing hands with soap (CTPS) among teachers at SD Pontianak Utara. The population of this study were all teachers at SD 16 Pontianak Utara totalling 24 people, and the sample used total sampling. The results showed that of the 24 respondents, 96.67% were obtained from the comparison of good knowledge and 66.67% of the results of a fairly good behaviour assessment. This study concludes that almost all respondents have good knowledge of the criteria, and more than half have good enough behavioural criteria. Suggestions are expected for further researchers who study the relationship between knowledge and behaviour towards washing hands with soap.

Keywords: Knowledge, Behavior, Washing Hands with Soap.

ABSTRAK

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu upaya pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan sabun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada guru di SD Pontianak Utara. Populasi penelitian ini adalah seluruh Guru di SD 16 Pontianak Utara berjumlah 24 orang, dan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan dari 24 responden, didapat persentase 96,67% hasil pengetahuan kriteria baik dan 66,67% hasil perilaku kriteria cukup baik. Kesimpulan penelitian ini adalah hampir seluruh responden berpengetahuan kriteria baik, dan lebih dari sebagian yang kriteria perilakunya cukup baik. Saran diharapkan bagi peneliti yang selanjutnya lebih lanjut meneliti hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap cuci tangan pakai sabun.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Cuci Tangan Pakai Sabun.

Pendahuluan

Menurut Tim Depkes (2013) mencuci tangan adalah membersihkan tangan dari segala kotoran, dimulai dari ujung jari sampai siku dan lengan dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu menurut Perry dan Potter mencuci tangan merupakan Teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi. Mencuci tangan adalah membasahi tangan dengan air mengalir untuk menghindari penyakit, agar kuman yang menempel pada tangan bebar-benar hilang. Mencuci tangan juga mengurangi pemindahan mikroba ke pasien dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang berada pada kuku, tangan dan lengan.

Menurut Depkes RI (2013), masyarakat harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan makan kuman akan berpindah ketangan. Pada saat makan kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit mencuci tangan dengan sabun mencegah penularan kuman kandungan sabun terbukti secara klinis mampu membunuh bakteri, virus, dan kuman penyakit mencuci tangan dengan sabun adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran WHO.

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu upaya pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun. Tangan manusia seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung (Depkes, 2016; Wagner & Lanoix).

Tujuan cuci tangan adalah menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit badan secara bermakana mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya pada kedua tangan juga memutuskan mata rantai penyebaran penyakit.

Berdasarkan survey pendahuluan di SD 16 Pontianak Utara, diketahui bahwa 30-40% guru di SD tersebut belum menerapkan cuci tangan pakai sabun yang benar. Selanjutnya berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan dengan metode wawancara maupun observasi pada beberapa guru di SD 16 Pontianak Utara belum memiliki pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun. Bahkan tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum masuk ke ruangan kelas padahal di SD 16 Pontianak Utara sudah memiliki fasilitas ataupun sarana cuci tangan pakai sabun yang lengkap. Selain itu juga terdapat poster prosedur mencuci tangan pakai sabun yang ditempelkan di beberapa titik di sekolah tersebut. Seharusnya fungsi guru di sekolah bisa mengajarkan atau memberi contoh perilaku yang baik kepada murid.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada guru SD 16 Pontianak Utara.

Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yang bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan, perilaku guru di SD 16 Pontianak Utara. Teknik data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu data primer dengan langsung melakukan wawancara menggunakan kuesioner serta data perilaku guru yang dikumpulkan dengan cara observasi menggunakan lembar observasi dan data sekunder yang berisi tentang gambaran umum dari instansi sekolah yang bersumber dari Kepala Sekolah SD 16 Pontianak Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei s.d. Juli 2022 di SD 16 Pontianak Utara. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru di SD 16

Pontianak Utara berjumlah 24 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, yakni sebanyak 24 responden. Analisis data yaitu data yang didapatkan kemudian dianalisis secara univariat atau deskriptif yang menggambarkan kumpulan data berupa nilai frekuensi karakteristik responden.

Hasil dan Pembahasan

Grafik 1. Karakteristik Responden Jenis Kelamin Guru SD 16 Pontianak Utara Tahun 2022



Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Guru Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Pontianak Utara Tahun 2022

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jawaban benar	464	96,67
Jawaban salah	16	3,33
Total	480	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hampir seluruh responden memilih jawaban yang benar dengan persentase sebesar 96,67%. Persentase responden yang memilih jawaban salah hanya 3,33%.

Tabel 2. Tingkat Perilaku Guru Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD 16 Pontianak Utara Tahun 2022

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jawaban benar	160	67
Jawaban salah	80	33
Total	6,67	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hampir responden lebih banyak yang memilih jawaban benar dengan persentase sebesar 67%. Persentase responden yang memilih jawaban salah sebesar 33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD 16 Pontianak Utara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Guru di SD 16 Pontianak Utara dari hasil persentase tingkat pengetahuan sebanyak 24 Guru di dapatkan hasil 96,67% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dan kesadaran responden di SD 16 Pontianak Utara tentang Cuci Tangan Pakai Sabun sudah baik, yang tentu saja di pengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan. Selain itu juga terdapat poster prosedur mencuci tangan pakai sabun yang ditempelkan di beberapa titik di sekolah tersebut dan fasilitas dan sarana cuci tangan pun sudah lengkap di SD tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad (2018) hasil kegiatan posttest penyuluhan PHBS khususnya CTPS melalui Pre-test menunjukan bahwa persentase tingkat pengetahuan PHBS khususnya CTPS saat dilakukan posttest mengalami peningkatan yakni untuk pengetahuan tinggi mengalami peningkatan 17 responden (56,7%) menjadi 28 responden (98,3%) dengan kategori baik.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan responden mengisi lembar kuesioner di damping oleh mahasiswa yang melakukan penelitian, sebagian besar responden memahami pertanyaan yang terdapat di lembar kuesioner dan responden yang belum memahami soal akan meminta bantuan untuk menjelaskan Kembali kepada peneliti.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2013) yang menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia

diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD 16 Pontianak Utara di dapatkan hasil 67% dengan kategori cukup. Dari lembar kuesioner yang diteliti, terdapat beberapa guru yang kurang cuci tangan pakai sabun yaitu pada soal nomor 10 tentang mencuci tangan setelah membantu siswa membersihkan lingkungan sekolah, dan soal nomor 9 yaitu tentang mencuci tangan pakai sabun setelah selesai mengajar dikelas, serta soal nomor 1 yaitu tentang cuci tangan pakai sabun saat memasuki ruang kelas. Dari perilaku yang kurang dilakukan tersebut dapat menyebabkan sumber penyakit yang berasal dari tangan seperti virus dan bakteri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Navianti (2021). Dari hasil penelitian Analisa univariat pada variabel perilaku didapatkan hasil dari 72 responden sebanyak 53 responden (73,6%) dengan perilaku baik dan sebanyak 19 responden (24,4%) dengan perilaku buruk terhadap cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan responden mengisi lembar kuesioner di damping oleh mahasiswa yang melakukan penelitian, sebagian besar responden memahami pertanyaan yang terdapat di lembar kuesioner dan responden yang belum memahami soal akan meminta bantuan untuk menjelaskan Kembali kepada peneliti

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dengan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit (Mustika,2017).

Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan dan minuman yang terkontaminasi saat tidak cuci tangan dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasite pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari (Lestari et all, 2021).

Maka dari itu kita perlu meningkatkan perilaku terhadap cuci tangan pakai sabun agar memutus rantai penyakit dan sebagai contoh yang baik untuk siswa yang ada di SD 16 Pontianak Utara

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan perilaku guru terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh guru berpengetahuan baik dan berperilaku cukup mengenai CTPS. Sehingga diharapkan kepada pihak institusi Pendidikan SD 16 Pontianak Utara agar dapat memberikan informasi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya cuci tangan pakai sabun dan melengkapi fasilitas cuci tangan yang lengkap serta diharapkan pihak Puskesmas memberikan penyuluhan dan membagikan poster tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Fatih, H. Al. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 18–23.
- Hermawati, B., Handayani, O. W. K., Mahendrasari, D. S., Mukti, F. A., & Wijayanti, A. (2021). Edukasi Kesehatan Mengenai Praktik Cuci Tangan pada Guru sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 894–902.
- Ii, B. A. B., & Kepatuhan, A. (2014). *Hasty N. Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer Dengan Sabun Antiseptik Pada Tenaga Kesehatan Systematic Review. Politek Kesehat Kemenkes Medan. 2021;1–36.*
- Isnaini, A., Indah, M. F., & Ishak, N. I. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Orang Tua Dan Guru Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 15 Banjarbaru Tahun 2020.* 1–8.
- Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 115–125. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v2i1.514>
- Pinem, C. (2019). *Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun*
- Trijayanti, D. A. K. L. (2019). Perilaku Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Madrasah Ibtidaiyah Taswirul Afkar. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.46-55>
- Zanti Ardi. (2019). Pengertian sekolah. *Universitas Lampung*, 171.
- (Hermawati et al., 2021)(Trijayanti, 2019) (Ii & Kepatuhan, 2019)(Isnaini et al., 2020) (Mustikawati, 2017) (Fatih, 2017)(Pinem, 2019)(Zanti Ardi, 2020)